

## Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan

Oleh : Nayla Retno Ayu Nur Hasanah

Pembimbing : Silva Ahza, S. Pd.

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### Abstrak

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari suku, ras dan agama, yang berbeda-beda sehingga diperlukan toleransi dalam memahami semua perbedaan yang ada, begitu juga pada lembaga pendidikan kultur warganya juga beraneka ragam. Oleh sebab itu moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik kelompok ekstrem maupun fundamental. Untuk menerapkan moderasi beragama dimasyarakat multikultural yang perlu dilakukan adalah; menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.

**kata kunci :** *Moderasi Agama, Institusi, Pendidikan.*

### Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dan komponennya dituntut dapat menyesuaikan dengan era serba cepat dan instan, begitu juga dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an, sehingga pengembangan metode dengan prinsip percepatan pembiasaan menjadi keniscayaan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan masa kini. Selain itu metode pembelajaran al-Qur'an adalah satu bagian dari hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga

prinsip pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama kini mulai tergeser pada pembelajaran dengan cara cepat, hal tersebut sesuai dengan kebutuhan generasi millennial yang memiliki karakter salah satunya serba instan.

Umat Islam kini menghadapi tantangan global dan universal, baik melalui internal Islam sendiri maupun tantangan eksternal. Saat ini, Islam dikenal sebagai umat yang mengalami keterbelakangan di berbagai sektor termasuk di sektor pendidikan, politik, dan ekonomi. Tantangan Islam di sektor eksternal selalu datang bertubi-tubi

melalui tuduhan-tuduhan kepada dirinya seperti tuduhan teorisme, anti kemajuan, memusuhi wanita dan lain sebagainya. Umat Islam yang terkenal mengalami keterbelakangan dari segi berbagai sisi ini sebenarnya berasal dari pemahaman keagamaan yang kurang tepat.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa Pengertian Moderasi Beragama ?
2. Bagaimana Jejak Moderasi Beragama Ditinjau dalam Berbagai Persepektif ?
3. Bagaimana Praktik Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengertian dari "Moderasi Beragama".
2. Untuk mengetahui jejak moderasi Beragama yang

ditinjau dalam berbagai persepektif .

3. Untuk mengetahui praktik moderasi beragama pada masyarakat multikultural.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Disini peneliti bermaksud untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses kelompok atau individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitasnya. Dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan (Creswell, 2014).

### **\* Kajian Pustaka**

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dan komponennya dituntut dapat menyesuaikan dengan era serba cepat dan instan, begitu juga dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an, sehingga pengembangan metode dengan prinsip percepatan pembiasaan menjadi keniscayaan untuk menciptakan pembelajaran yang

sesuai kebutuhan masa kini. Selain itu metode pembelajaran al-Qur'an adalah satu bagian dari hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga prinsip pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama kini mulai tergeser pada pembelajaran dengan cara cepat. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan generasi millennial yang memiliki karakter salah satunya serba instan (Nata, 2018).

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Moderasi**

#### **Beragama**

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan al-wasathiyah. Dalam Alquran merupakan kata yang terekam dari al-Qur'an surat al- 328 Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 2 Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Edy Sutrisno Baqarah ayat: 143. Kata al-Wasath dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadis yang sangat populer juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah.

Dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab. Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab.

Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Tak pelak lagi, ragam pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam Islam.

Keragaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat

istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Tak pelak lagi, ragam pemahaman keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam Islam. Keragaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika.

Di dalam al-Quran terdapat beberapa ayat yang menunjukkan misi agama Islam, karakteristik ajaran Islam, dan karakteristik umat Islam. Misi agama ini adalah sebagai rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil ‘alamin), QS.al-Anbiya’: 107. Adapun karakteristik ajaran Islam adalah agama yang sesuai dengan kemanusiaan (fitrah), QS.al-Rûm: 30, sedangkan karakteristik umat Islam adalah umat yang moderat (ummatan wasatan), QS. Al-Baqarah: 143. Di samping itu, terdapat pula ayat yang memerintahkan agar umat Islam berpihak kepada kebenaran (hanîf), QS.al-Rûm: 30, serta menegakkan keadilan (QS. al-Maidah: 8) dan kebaikan agar menjadi umat terbaik (khair ummah), QS. Ali ‘Imrân: 110. Ayat-ayat tersebut memperkuat perlunya beragama dengan sikap moderat (tawassuth) yang digambarkan sebagai umatan wasathan, sehingga pada saat ini

banyak ulama mempromosikan konsep moderasi Islam (wasathiyah al-Islâm).

## **B. Jejak Moderasi Beragama Ditinjau dalam Berbagai Persepektif**

Islam pada dasarnya adalah agama universal, tidak terkotak-kotak oleh label tertentu, hanya saja, cara pemahaman terhadap agama Islam itu kemudian menghasilkan terma yang berbeda. Diterima atau tidak, itulah fakta yang ada dewasa ini yang mempunyai akar sejarah yang kuat dalam khazanah Islam. Fakta sejarah menyatakan bahwa embrio keberagaman tersebut sudah ada sejak era rasulullah, yang kemudian semakin berkembang pada era sahabat, terlebih khusus pada era Umar bin Khattab. Oleh karena itu, paham Islam moderat merupakan ajaran yang mesti dibumikan di nusantara. Ia sangat representatif memberikan jawaban dan solusi terhadap seluruh permasalahan yang dihadapi umat Islam dewasa ini. Ia tidak terlalu ekstrim kekanan, dalam hal ini overtekstual, tapi juga tidak terlalu ekstrim kekiri, dalam artian overkonstekstual.

Kemoderatan Islam tersebut kemudian terekam juga dalam berbagai disiplin ilmu; akidah, fiqih, tafsir, pemikiran, tasawuf dan dakwah.

### **C. Praktik Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural**

#### **1. Menjadikan Lembaga Pendidikan Sebagai Basis Laboratorium Moderasi Beragama**

Lembaga pendidikan sangat tepat menjadi “laboratorium moderasi beragama”. Seperti yang telah dipahami bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ragam suku dan agama. Indonesia memiliki kekhasan yang unik, tetapi penuh dengan tantangan. Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir moderasi beragama dengan kondisi bahwa pandangan eksklusif dan tindakan ekstremisme kekerasan dalam jubah agama akan merusak sendi serta tenun kebangsaan yang majemuk. Di sinilah pentingnya “batu pertama” moderasi beragama dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan sosial kemanusiaan.

Lembaga pendidikan menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan. Membuka ruang dialog, guru memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut.

Ada beberapa langkah strategis yang bisa dijalankan pemerintah; pertama, moderasi beragama harus menjadi perhatian pemerintah dalam membuat narasi rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN), sebagai keseriusan pemerintah dalam menggaungkan moderasi beragama di kalangan umat beragama di Indonesia. Kedua, melibatkan lembaga pendidikan: pesantren, madrasah dan sekolah lebih juga perguruan tinggi lebih juga lembaga non formal lainnya dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kerukunan beragama, dan moderasi beragama. Ketiga, mengembangkan literasi keagamaan (religious literacy) dan pendidikan lintas iman (interfaith education). Keempat, sekolah mesti memperbanyak praktik pengalaman keagamaan yang berbeda sehingga

kita bisa menjalin kerja sama antar pemeluk agama.

## **2. Pendekatan Moderasi Sosio-Religius dalam Beragama dan Bernegara**

Istilah moderasi sosio-religius merupakan sebetulnya terjemahan dari konsep teoantroposentrik-integralistik. Artinya, yang kita tumbuhkan bukan hanya tentang nilai dalam ajaran-ajaran agama, melainkan juga sekaligus tentang kepekaan-kepekaan sosial dalam kehidupan bernegara.

Hubungan antara agama dan negara memang idealnya diposisikan saling berdampingan dan beriringan, bukan saling berhadap-hadapan. Sebab, agama tidak sedang berupaya merebut otoritas bernegara, dan negara juga tidak sedang membatasi kehidupan beragama. Pada titik ini, kesadaran moderasi sosio-religius dalam beragama dan bernegara menjadi perspektif kita bersama untuk menegaskan bahwa pemberlakuan etika sosial adalah basis keberlangsungan kehidupan masyarakat multikultural.

Konsep moderasi sosio-religius dalam beragama sejatinya dapat dirumuskan deskripsinya berdasarkan Quran Surat Al-Anbiya ayat 107 yang artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kalimat rahmatan lil ‘alamin harus juga sampai kepada apa saja yang berada di lingkungan kehidupan kita.

### **Simpulan**

Moderasi Islam mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada yang diyakini sebagai sunnatullah dan rahmat bagi manusia. Selain itu, moderasi Islam tercerminkan dalam sikap yang tidak mudah untuk menyalahkan apalagi sampai pada pengkafiran terhadap orang atau kelompok yang berbeda pandangan. Moderasi Islam lebih mengedepankan persaudaraan yang berlandaskan pada asas kemanusiaan, bukan hanya pada asas keimanan atau kebangsaan.

**Daftar Pustaka**

- Al-Bukhari al-Ja'fi, Muhammad Ibn  
Ismail Abu Abdillah. 1978.
- Al-Jami alShagir al-Mukhtasar.juz. I,  
cet. III, Bairut: Dar ibn  
Katsir. As-Sa'ud, Abu,  
Salah.2004.
- Al-Mu'tazilah; Nasyatuhu,  
Firaqum, Arahum al-  
Fikriyah. Al-Jazirah:  
Makbtabah al-Nafidzah  
Auda, Jasser. 2013.
- Al-Maqasid Untuk Pemula.  
Yogyakarta: SUKA-Press.  
Azra, Azyumardi. 2000.
- Renaisans Islam Asia Tenggara:  
Sejarah Wacana dan  
Kekuasaan. Bandung:  
Rosdakarya. Darlis. 2017.
- Mengusung Moderasi Islam di  
Tengah Masyarakat  
Multikultural, Jurnal Rausyan  
Fikr, Vol. 13 No.2 Dhofier,  
Zamakhsyarir.1994.
- Tradi Pesantren; Studi Tentang  
Pandangan Hidup  
Kiai.Jakarta: LP3ES. Hamid,  
Zainul, Ahmad. 2007.

- NU dalam Persinggungan Ideologi:  
Menimbang UIng Moderasi  
Keislaman Nahdatul Ulama.  
Afkar, Edisi No. 21. Hasisah,  
Afifuddin. 2012.
- Islam: Eksklusivisme atau  
Inklusivisme? Menemukan  
Teologi Islam Moderat,  
dalam Kontruksi Islam  
Moderat. Yogyakarta:  
ICCAT Press